

**PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI SIKAP BERDOA
PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN**

Henny Noviyeni, Muhamad Ali, Halida
PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
email:henny_hepan28@yahoo.com

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pendidikan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun melalui sikap berdoa di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas, sedang metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan anak-anak kelompok B1 yang berjumlah 21 anak. Lokasi penelitian adalah TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Pengumpulan data dengan menggunakan data dan pedoman observasi Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan karakter religius melalui sikap berdoa dikategorikan sangat baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan karakter religius melalui sikap berdoa dikategorikan sangat baik. 3) Hasil peningkatan pendidikan karakter religius melalui sikap berdoa dapat dikatakan baik, karena setiap aspek pendidikan karakter religius mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi

Kata Kunci : Pendidikan Karakter Religius, Sikap Berdoa

Abstract : The purpose of this study was to determine the increase in religious character education to children aged 5-6 years old through kindergarten attitude of prayer in the State Trustees Nanga Pinoh Melawi . This study uses a form of action research , being the method used is descriptive method . The subjects were teachers and children B1 group , which has 21 children . Location of the study is the TK State Trustees Nanga Pinoh Melawi . Data collection by using the data and the observation Based on the research and analysis of data , in particular can be summarized as follows : 1) Planning of learning to improve education through the attitude of prayer religious character very well categorized , 2) Implementation of learning to improve the education of religious character through an attitude of prayer considered very good . 3) The result of the increase in religious character education through an attitude of prayer can be said to be good , because every aspect of a religious character education has increased at a very high category

Keywords : Religious Character Education , Attitudes Pray

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai dan sikap pada pengajaran sehingga memerlukan pola pembelajaran fungsional dan memerlukan keteladanan pelaksanaan yang sinergi antara orang tua, pihak sekolah serta masyarakat. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Tanpa karakter seseorang mudah melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu penting untuk membentuk insan yang berkarakter karena kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti individu merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lainnya (M.Furqon Hidayatullah,2009). Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, maka dari itu terdapat dua pilar utama yang menjadi pilar pendidik dalam membangun karakter kuat untuk anak didiknya yaitu amanah dan keteladanan (Moh.Uzer Usman,2000).

Banyak pakar, filsuf, dan orang-orang bijak yang mengatakan bahwa faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membantu sebuah masyarakat yang tertib aman dan sejahtera. Bangsa yang maju ditandai dengan kualitas karakter masyarakatnya yang baik. *Thomas Lickona*, profesor pendidikan dari *Cortland University*, mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zamanyang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda itu sudah ada berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran yaitu, Meningkatkan kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh peer group yang kuat dalam tindak kekerasan meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan pendidik, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya rasa tanggung jawab individudan warga negara dan adanya rasa saling curigai dan kebencian di antara sesama.

Dalam meningkatkan pendidikan karakter khususnya nilai karakter religius pada anak dimulai dari kegiatan yang paling sering dilakukan anak sehari-hari yaitu berdoa. Walaupun secara kualitas doa disejajarkan dengan setengah ibadah wajib, tapi dari segi substansinya doa merupakan inti dari setiap ibadah yang kita lakukan kepada sang pencipta. Hal ini membiasakan anak untuk selalu bersyukur dengan apa yang telah dimilikinya. Secara mendasar doa merupakan penghancuran nilai - nilai egoisme kemanusiaan yang selalu identik dengan kesombongan, keangkuhan dan merasa bahwa setiap keberhasilan adalah jerih payah sendiri tanpa menganggap adanya campur tangan Allah SWT sebagai Zat Pengatur.

Salah satu kesalahan yang patut disoroti adalah kurangnya peningkatan pendidikan karakter religius anak sejak dini. Fenomena ini juga ditemukan di tempat peneliti bertugas. Permasalahan tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pembelajaran yang menitik beratkan pada pembentukan karakter religius anak, baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat

serta lembaga dimana anak belajar sambil bermain. Untuk itu sebaiknya kegiatan pembelajaran tidak hanya terkait kemampuan kognitif saja tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional anak juga harus diperhatikan.

Berdasarkan uraian diatas, dari pengamatan sementara terlihat di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi pada saat ini masih terdapat anak yang belum mampu menunjukkan sikap yang semestinya dalam berdoa. Hal ini mungkin dikarenakan di lingkungan TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi terdiri atas anak yang menganut dua agama besar yaitu Islam dan Kristen, sehingga anak terkadang bingung bagaimana melakukan sikap berdoa sesuai agama yang dianutnya dan ini juga diperkuat dengan adanya perbedaan agama antara kedua orang tua anak. Akibatnya dalam satu kelas khususnya di kelompok B1 yang berjumlah 21 anak terdapat 15 anak atau 71,4% masih terlihat sikap berdoa dengan tergesa-gesa, 19 anak atau 90,4% belum mampu mengatur volume suara saat berdoa dan 17 anak atau 80,9% belum mampu menunjukkan kekhusyuan saat berdoa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan atau gejala apa adanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Iskandar, 2011 : 2, menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang dilakukan dan merefleksikan hasil tindakannya” Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Siklus Penelitian adalah sebuah rangkaian tahap Penelitian awal hingga akhir terdiri dari: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) dan akan berulang sesuai hasil yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam Penelitian ini adalah: wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memudahkan peneliti melakukan Penelitian.

Penyajian paparan data yang didiskripsikan secara ringkas apa saja yang dilakukan peneliti sejak pengamatan awal (kondisi awal guru dan anak) direfleksi awal yang merupakan dasar perencanaan tindakan selanjutnya dengan paparan mengenai pelaksanaan tindakan, hasil wawancara, hasil observasi anak serta observasi situasi dan kondisi kelas yang kemudian dirangkum menjadi temuan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan siklus tindakan dengan membandingkan hasil antara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* terhadap objek Penelitian. Untuk mengetahui peningkatan pendidikan karakter religius melalui sikap berdoa pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, perencanaan pembelajaran meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan

akhir. Rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keberhasilan anak dalam proses pembelajaran

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Siklus I pertemuan pertama

Untuk mengetahui peningkatan pendidikan karakter religius melalui sikap berdoa pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, maka dilakukan observasi anak dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan Pertama

pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Tidak tergesa-gesa		Mengatur volume suara		Menunjukkan kekhusyu'an	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	BB	3	14,3	4	19,0	5	23,8
	MB	11	52,4	9	42,9	12	57,1
	BSH	5	23,8	5	23,8	3	14,3
	BSB	2	9,5	3	14,3	1	4,8
Jumlah		21	100	21	100	21	100

Siklus I pertemuan kedua

Tabel 2

Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan Kedua

pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Tidak tergesa-gesa		Mengatur volume suara		Menunjukkan kekhusyu'an	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
2	BB	2	9,5	1	4,8	2	9,5
	MB	9	42,9	8	38,1	10	47,6
	BSH	7	33,3	7	33,3	6	28,6
	BSB	3	14,3	5	23,8	3	14,3
Jumlah		21	100	21	100	21	100

Siklus I pertemuan ketiga

Tabel 3

Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan Ketiga

pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Tidak tergesa-gesa		Mengatur volume suara		Menunjukkan kekhusyu'an	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
3	BB	1	4,8	0	0	1	4,8
	MB	5	23,8	6	28,6	7	33,3
	BSH	10	47,6	8	38,1	8	38,1
	BSB	5	23,8	7	33,3	5	23,8
Jumlah		21	100	21	100	21	100

Siklus II pertemuan pertama

Hasil Penelitian yang didapat pada siklus I masih belum sesuai dengan harapan maka Penelitian ini dilanjutkan ke siklus II untuk mengetahui peningkatan pendidikan karakter religius melalui sikap berdoa pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4

Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan Pertama

pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Tidak tergesa-gesa		Mengatur volume suara		Menunjukkan kekhusyu'an	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	BB	2	9,5	0	0	1	4,8
	MB	8	38,1	6	28,6	4	19
	BSH	5	23,8	5	23,8	8	38,1
	BSB	6	28,6	10	47,6	8	38,1
Jumlah		21	100	21	100	21	100

Siklus II pertemuan kedua

Tabel 5

Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan Kedua

pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Tidak tergesa-gesa		Mengatur volume suara		Menunjukkan kekhusyu'an	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
2	BB	0	0	0	0	0	0
	MB	5	23,8	2	9,5	2	9,5
	BSH	6	28,6	6	28,6	10	47,6
	BSB	10	47,6	13	61,9	9	42,9
Jumlah		21	100	21	100	21	100

Siklus II pertemuan ketiga

Tabel 6

Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan Ketiga

pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Tidak tergesa-gesa		Mengatur volume suara		Menunjukkan kekhusyu'an	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
3	BB	0	0	0	0	0	0
	MB	1	4,8	0	0	0	0
	BSH	7	33,3	7	33,3	11	52,4
	BSB	13	61,9	14	66,7	10	47,6
Jumlah		21	100	21	100	21	100

Dari hasil pengolahan data pada siklus I dan II telah terlihat adanya peningkatan karakter religius melalui sikap berdoa yaitu kemampuan tidak tergesa-gesa, mengatur volume suara dan menunjukkan kekhusyu'an. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik perbandingan kondisi awal dengan siklus I dan II untuk masing-masing indikator, dan disimpulkan bahwa kemampuan anak TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi usia 5-6 tahun dalam pembelajaran peningkatan karakter religius melalui sikap berdoa telah mengalami banyak peningkatan dan sudah masuk dalam kategori "sangat baik".

Tabel 7

Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II

pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Tidak tergesa-gesa		Mengatur volume suara		Menunjukkan kekhusyu'an	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
Kondisi Awal	BB	5	23,8	11	52,4	7	33,3
	MB	10	47,6	8	38,1	10	47,6
	BSH	4	19	1	4,8	2	9,5
	BSB	2	9,5	1	4,8	2	9,5
Jumlah		21	100	21	100	21	100
pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Tidak tergesa-gesa		Mengatur volume suara		Menunjukkan kekhusyu'an	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
Siklus I Pertemuan ketiga	BB	1	4,8	0	0	1	4,8
	MB	5	23,8	6	28,6	7	33,3
	BSH	10	47,6	8	38,1	8	38,1
	BSB	5	23,8	7	33,3	5	23,8
Jumlah		21	100	21	100	21	100
pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Tidak tergesa-gesa		Mengatur volume suara		Menunjukkan kekhusyu'an	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
Siklus II Pertemuan Ketiga	BB	0	0	0	0	0	0
	MB	1	4,8	0	0	0	0
	BSH	7	33,3	7	33,3	11	52,4
	BSB	13	61,9	14	66,7	10	47,6
Jumlah		21	100	21	100	21	100

PEMBAHASAN

Peningkatan pendidikan karakter religius melalui sikap berdoa pada anak kelompok B1 di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi pada siklus I yang telah peneliti rangkum dan terdapat sedikit peningkatan terhadap kemampuan disetiap indikator, namun data yang didapat belum sesuai dengan

hasil yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II agar mendapat hasil sesuai dengan harapan.

Penelitian tentang peningkatan pendidikan karakter religius melalui sikap berdoa pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, meliputi : 1. Perencanaan pembelajaran peningkatan karakter religius melalui sikap berdoa pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yang direncanakan oleh peneliti dan dilakukan penilaian oleh rekan sejawat. Hasil penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (IPKG 1) terjadi peningkatan rata-rata dari siklus I 2,61% ke siklus II 3.11%, Perencanaan pembelajaran siklus I kegiatan sikap berdoa dilakukan secara klasikal. Guru membacakan bacaan doa kurang maksimal dikarenakan anak terlalu ramai sehingga anak sulit mendengarkan dan menerima doa yang telah diajarkan. Akan tetapi pada siklus II perencanaan kegiatan sikap berdoa dilaksanakan secara berkelompok dimana satu kelompok bersiap membacakan doa dan dua kelompok berlatih membacakan doa. Dengan metode ini guru akan lebih mudah menyampaikan dan berkomunikasi dengan anak. 2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan pendidikan karakter religius melalui sikap berdoa pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yang direncanakan oleh peneliti dan dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hasil penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG 2) pada siklus I 2,57% meningkat menjadi 3.18% pada siklus II.

Salah satu unsur yang terdapat dalam pendidikan pendidikan karakter adalah konsep religius. Konsep Religius dalam penelitian ini dikembangkan pada anak agar sedini mungkin anak dapat memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter religius. Sikap berdoa dapat menjadi media agar anak dapat meningkatkan dan mengembangkan pemahamannya tentang pendidikan karakter religius. Berdoa adalah kegiatan yang sering dilakukan sehari - hari ketika kita bangun dari tidur hingga kita tidur kembali. Dalam sikap berdoa dapat dilihat poin-poin yang akan diteliti sesuai dengan pedoman didalam Al-Qur'an dan Hadits seperti : Keikhlasan, menghadirkan hati dan berkeyakinan untuk dikabulkan (sabda Rasulullah SAW, HR. Ibnu Hibban), Kekhusyu'an, merendahkan hati dan penuh harap (firman Allah SWT, QS. Al-Anbiya' : 90) Volume Suara, suara lembut antara samar dan keras (firman Allah SWT, QS. Al-Isra' : 110), Tidak tergesa-gesa dan mengharap segera dikabulkan serta tidak berprasangka buruk (sabda Rasulullah SAW, HR. Bukhari dan Muslim) dan Berulang-ulang sebagai wujud kesungguhan hati seakan meminta dengan sangat untuk dikabulkan (sabda Rasulullah SAW, HR. Muslim).

Peningkatan pendidikan karakter religius melalui sikap berdoa pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi sangat membantu perkembangan nilai-nilai agama dan moral serta perkembangan sosial emosional anak. Hal ini dikarenakan anak mulai mendekati diri pada orang lain disamping keluarganya, sehingga meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka akan berhadapan dengan pengaruh luar, pendidik merupakan sosok berpengaruh dalam hidupnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa sikap berdoa dalam pembelajaran dapat meningkatkan pendidikan karakter religius anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pendidikan karakter religius dalam aspek tidak tergesa-gesa, mengatur volume suara dan menunjukkan kekhusyuan. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan karakter religius anak melalui sikap berdoa dikategorikan sangat baik. Hal ini berarti perencanaan pembelajaran telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan memenuhi langkah-langkah penyusunan sesuai dengan permen 58 tahun 2009.2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan karakter religius anak melalui sikap berdoa dikategorikan sangat baik. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan nilai karakter religius telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Hasil peningkatan pendidikan karakter religius anak melalui sikap berdoa dapat dikatakan sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan aspek mengalami peningkatan dengan kategori “sangat baik”

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan hal-hal berikut ini : Perencanaan pembelajaran melalui sikap berdoa untuk meningkatkan pendidikan karakter religius yang disusun oleh guru hendaknya direncanakan dan dilaksanakan secara berkelompok, sehingga memudahkan guru dalam mengamati dan membimbing anak.2. Setiap pembelajaran sikap berdoa untuk meningkatkan pendidikan karakter religius hendaklah dengan alokasi waktu yang tepat, seperti dalam membacakan doa sebaiknya guru membacakan dengan perlahan sehingga anak dapat mendengarkan dengan jelas dan dapat berlatih dengan benar.3. Sikap berdoa yang diajarkan kepada anak hendaklah aspek pembelajaran yang sering ditemui anak sehari-hari, sehingga mudah diserap dan dilakukan anak.4. Sikap berdoa dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan karakter religius anak, oleh karena itu hendaknya guru dapat mengembangkan dan menerapkan pembelajaran melalui sikap berdoa secara baik dan rutin.5. Bagi peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian tentang aspek perkembangan anak yang lain seperti aspek kognitif dan sosial emosional.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an Hadits Al Karim, (No:P.III/TL.02.1/284/1999). Revisi terjemahan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI. Semarang : PT. Karya Toha Putra

Iskandar, (2011). *Tindakan Penelitian Kelas*. Jakarta : GP Press

- Kementerian Pendidikan Nasional, (2010), *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Salinan Permendiknas RI No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini)
- M. Furqon Hidayatullah, (2009). *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta : Yuma Pustaka
- Moh. Uzer Usman, (2000). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Thomas Lickona , E.Schaps dan Lewis, (2003). *CEP : Eleven Principles of Effective Character Education*, Washington,DC,: Character Education partnership, 1985
- Thomas lickona, (1991). *Educating for character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam (Summer,1991)
- Thomas Lickona, (1994). *Neglected heart: The emotional dangers of premature sexual involmen*. American Educator (Summer1994)